

BAB IX

KESIMPULAN DAN SARAN

9.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Proses kepemimpinan Ibu Nurul Widayati yang dari kecil sudah dilatih untuk berdagang dan hidup mandiri oleh kedua orangtuanya. Selain itu, BW juga selalu belajar dan memanfaatkan niat serta peluang yang ada.
2. Gambaran kepemimpinan Ibu Nurul Widayati memiliki jiwa kepemimpinan yang tegas serta keibuan dan sangat baik dalam memimpin perusahaannya, juga suka memberikan motivasi kepada karyawan, dan ikut terjun langsung dengan karyawan mirip dengan jurnal yang ditulis oleh Hasan dan Abdullah (2013) yang menjelaskan bahwa perempuan dapat lebih pemimpin yang efektif dan produktif dalam organisasi, serta perempuan lebih partisipatif atau kolaboratif.
3. Pengembangan usaha yaitu toserba Safaat yang dilakukan Ibu Nurul Widayati , mirip dengan jurnal yang ditulis oleh Putri dan Trias (2014) yaitu menggunakan strategi-strategi yang utama adanya niat dan peluang untuk usaha,adanya modal untuk membangun usaha, melakukan pemasaran dengan menggunakan komunikasi, faktor pemilihan tata letak lokasi mencari tempat yang strategis.
4. Permasalahan-permasalahan yang dialami dalam kepemimpinan Ibu Nurul Widayati adalah adanya faktor internal. Mirip dengan penelitian yang ditulis oleh Wiraguna (2013) Faktor internalnya yaitu di dalam keluarga dalam

mengurus dan merasa kurangnya waktu untuk anak dan suami dan juga karyawannya kurangnya waktu bertatap muka langsung dengan karyawan yang ada di Sleman, Yogyakarta dan tidak semua karyawan tidak memiliki karakter yang sama. Selain itu hampir terpuruknya usaha yang didirikan Ibu Nurul Widayati karena kelalaian dan terlalu percaya pada orang lain.

9.2 Saran

Adanya kepemimpinan adalah untuk membuat tujuan suatu perusahaan atau organisasi dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, berikut adalah saran yang dapat penulis sampaikan. BW merupakan satu seorang pemimpin perempuan yang mampu dengan sukses memimpin baik didalam perusahaan yang didirikannya, maupun di dalam keluarga sebagai seorang ibu. Tentu Ibu Nurul Widayati menjadi salah satu figure seorang pemimpin perempuan yang dapat dijadikan contoh.

1. Bagi Perempuan dan Wanita Karir

Menjadi seorang pemimpin itu tidak dapat dilihat dari dia perempuan atau laki-laki, melainkan dari hasil nyata dan kerja kerasnya. Karena selalu dibandingkan dan orang-orang hanya akan melihat dengan sebelah mata bukan melihat dari hasilnya dan itu bisa membuta kaum perempuan yang lain untuk takut untuk menjadi pemimpin dan berkarir. Bu Wiwid adalah salah satu contoh dari sekian banyaknya perempuan yang berkarir dan juga menjadi pemimpin, beliau berhasil mengembangkan usahanya yang awalnya dari didikan orang tua untuk berdagang dan keadaan ekonomi. Menjadi perempuan yang sudah bersuami ataupun masih lajang jangan takut untuk berkarir, selama memiliki

potensi dan dapat menunjukkan potensinya siapapun dapat menjadi pemimpin dan berkarir.

2. Bagi Pengembangan Perusahaan

Para pemimpin-pemimpin harus memperhatikan strategi-strategi untuk pengembangan usaha dan tata letak lokasi perusahaan. Yang paling penting adalah bagaimana strategi pemasaran dan strategi bersaingnya dapat berjalan dengan baik dan berhasil untuk pengembangan usaha kedepannya. Bu Wiwid salah satu pemimpin yang menggunakan strategi pemasaran dan penilaian tata letak lokasi untuk perusahaannya.

3. Bagi Dunia Kerja

Bagi anggota atau orang-orang yang berada dalam dunia kerja maupun kepegawaian diharapkan mampu memberikan sebuah pujian dan contoh bagi seorang ibu rumah tangga yang mau dan berani menjadi seorang pemimpin. Setiap orang harus saling menghargai dan tidak menyepelekan perjuangan yang telah dilakukan dalam perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjadi wanita karir.